

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT ATTAINMENT*
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPA MATERI BUMI DAN ALAM SEMESTA
DI KELAS V SD NEGERI 011 GANTING KECAMATAN
SALO KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

NURALIPAH NAHRIATI

NIM. 10711000464

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT ATTAINMENT*
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPA MATERI BUMI DAN ALAM SEMESTA
DI KELAS V SD NEGERI 011 GANTING KECAMATAN
SALO KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

NURALIPAH NAHRIATI

NIM. 10711000464

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Nuralipah Nahriati (2011) : Penerapan Model Pembelajaran *Concept Attainment* Untuk Meningkatkan Keaktifan belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Bumi dan Alam Semesta di Kelas V SD Negeri 011 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Negeri 011 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *Concept Attainment* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi dan alam semesta di Kelas V SD Negeri 011 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang yang terbagi atas 9 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi dan alam semesta di Kelas V SD Negeri 011 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus I, dan siklus II. Pada siklus I ini keaktifan belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi”, dengan skor 49 berada pada rentang 40 – 59. Walaupun keaktifan belajar siswa tergolong tinggi, namun persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I masih mencapai 61,25% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Sedangkan siklus II keaktifan belajar siswa berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, dengan skor 66 berada pada rentang 60 – 88. Kemudian keaktifan belajar siswa pada siklus II ini telah mencapai 82,50% atau telah mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan model pembelajaran *Concept Attainment*, dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi dan alam semesta di Kelas V SD Negeri 011 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

ABSTRACT

Nuralipah Nahriati (2011) : The Implementation of Learning Model Attainment Concept to Increase Students Learning Activity on Science Subject –the Earth and Universe Material at the Fifth Grade Elementary School 011 Ganting sub Salo district Kampar

The problem of this research was low of student learning activity on the science subject of the fifth grade elementary school 011 Ganting sub Salo district Kampar. Formulation of the problem weather learning model of concept attainment can increase student learning activity on the science subject the earth and universe material at the fifth grade elementary school 011 Ganting sub Salo district Kampar. As the subject of the research was students of the fifth grade in academic year 2010-2011.with number of students 26, it is divide at 14 man and 12 women. While object of this research was the implementation of learning model concept attain men to increase students activity in learning the science subject –the earth and universe material at the fifth grade elementary school 011 Ganting sub Salo district Kampar.

The result of this research showed students learning activity from circle I and circle II in circle I student learning activity 15 on “high” classification, with score 49 in range 40-59 although students learning activity was high, but the percentage in circle I still reach 61,25 % or not reach 75 % as a symbol of success in research, While circle II students learning activity was classified very high with score 66,the range was 60-88,than students learning activity in circle II has reached 82,50% or has reach 75 % has a success of research based on the data the writer take a conclusion that the implementation of learning model attainment concept can increase student learning activity on science subject-the earth and universe material at the fifth grade elementary school 011 Ganting sub Salo district Kampar.

الملخص

نورليفه نهرياتي (٢٠١١) : تطبيق مفهوم التحصيل النموذجي التعلم من أجل تحسين تعلم الطلاب مواد حيوية الموضوع على الأرض وعلوم الكون في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 011 جنتنج منطقة سالو ريجنسي كمبار.

هذه الدراسة على خلفية انخفاض النشاط حول مواضيع الطلاب في تعلم العلوم في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 011 جنتنج منطقة سالو ريجنسي كمبار. صياغة المشكلة في هذه الدراسة هو ما إذا كان نموذج للتحقيق مفهوم التعلم يمكن أن يعزز نشاط الطلاب التعلم في موضوع علم الأرض والكون في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 011 جنتنج منطقة سالو ريجنسي كمبار.

والموضوعات في هذه الدراسة كانت الطبقة الخامسة من طلاب السنة الدراسية 2010-2011 مع عدد من 26 شخصا ، وتنقسم الى 14 رجلا و 12 امرأة. في حين أن الأشياء في هذه الدراسة هو تطبيق نموذج التحصيل مفهوم التعلم لتعزيز نشاط الطلاب التعلم في موضوع علم الأرض والكون في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 011 جنتنج منطقة سالو ريجنسي كمبار. وأظهرت النتائج زيادة في تعلم الطالب النشاط ودورة الأولى والثانية دورة. في هذه الدورة وكنت على الطلاب التعلم النشاط تصنف على أنها "عالية" ، برصيد 49 هي في حدود 40-59. على الرغم من نشاط الطلاب التعلم عالية ، ولكن نسبة الدينامية تعلم الطلاب في دورة ما زلت لم تصل إلى 25 61 % أو 75 % ونجاح الأبحاث. في حين أن المرحلة الثانية من النشاط هي تعلم الطلاب على تصنيف "مرتفع جدا" ، برصيد 66 هي في حدود 60-88. ثم وصلت الدينامية تعلم الطلاب في هذه الدورة الثانية 50 82 % أو 75 % وصلت بمثابة نجاح الأبحاث. ويمكن بالتالي يمكن الاستنتاج أنه مع تنفيذ تحقيق مفهوم نماذج التعلم ، وتعزيز الدينامية تعلم الطلاب في موضوع علم الأرض والكون في الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية 011 جنتنج منطقة سالو ريجنسي كمبار.

DAFTAR ISI

JUDUL		
PERSETUJUAN		i
ABSTRAK		ii
PENGHARGAAN		iv
DAFTAR ISI.....		v
DAFTAR TABEL.....		vi
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Definisi Istilah.....	4
	C. Rumusan Masalah	5
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II	KAJIAN TEORI	7
	A. Kerangka Teoretis.....	7
	B. Penelitian yang Relevan.....	13
	C. Hipotesis Tindakan	14
	D. Indikator Keberhasilan	14
BAB III	METODE PENELITIAN.....	16
	A. Objek dan Subjek Penelitian	16
	B. Tempat Penelitian	16
	C. Rancangan Penelitian	16
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	20
	E. Teknik Analisis Data	21
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
	A. Deskriptif <i>Setting</i> Penelitian	22
	B. Hasil Penelitian	28
	C. Pembahasan	56
	D. Pengujian Hipotesis	58
BAB V	PENUTUP.....	59
	A. Kesimpulan	59
	B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru	26
2. Keadaan Siswa	27
3. Keadaan Sarana dan Prasarana	28
4. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	31
5. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)	32
6. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	38
7. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan Kedua (Siklus I).....	39
8. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	45
9. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II).....	46
10. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	51
11. Keaktifan Belajar siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II).....	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting yang sangat menentukan dalam eksistensi dan perkembangan suatu masyarakat, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan dan mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula halnya dengan mata pelajaran IPA. Mata pelajaran IPA merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 12 ayat 1 butir 6, bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelenggarakan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.¹

Mata pelajaran IPA adalah salah satu pelajaran dalam muatan kurikulum yang merupakan pelajaran pokok di SD yang mempunyai tujuan diantaranya agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, mengambil keputusan dan meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006, hal. 12

Agar aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa dapat lebih terarah dan keaktifan belajar siswa meningkat terutama pada mata pelajaran IPA, dan guru dapat memahami persoalan-persoalan belajar yang seringkali atau pada umumnya terjadi pada kebanyakan siswa dalam berbagai bentuk aktivitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA, maka akan lebih baik bilamana guru memiliki bekal pemahaman tentang masalah-masalah belajar dan penggunaan model pembelajaran yang tepat.²

Model pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, model pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan model pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap model pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran.

Seorang guru selalu mengharapkan siswanya aktif dalam pembelajaran. Untuk mencapai keaktifan dalam belajar yang baik tentu tidaklah mudah, guru sebagai pendidik proses pembelajaran harus merancang model pembelajaran yang tepat dengan materi pelajaran yang bersumber dari kurikulum. Setiap sekolah tentunya menginginkan hasil belajar IPA yang optimal, itu semuanya bisa tercapai bila didukung oleh keaktifan belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 011 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa, siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPA, yang dapat dilihat dari gejala-gejala berikut ;

² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, hlm. 21

siswa yang tidak dapat mengemukakan pendapat 42,50%, siswa yang tidak mendengarkan guru ketika menyampaikan materi pelajaran 45,25% dan siswa yang tidak berani mengajukan pertanyaan 48,50%.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dipahami keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah. Di SD Negeri 011 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, guru telah berupaya meningkatkan keaktifan belajar IPA. Diantaranya sebagai berikut :

Menggunakan metode pembelajaran, seperti metode ceramah dan latihan dan media pembelajaran, yang terkait dengan materi yang diajarkan.

Walaupun guru telah berusaha dengan baik, namun keaktifan belajar siswa masih tergolong rendah. Melalui penelitian ini peneliti ingin meningkatkan keaktifan belajar siswa yang selama ini masih tergolong rendah dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Attainment*.

Model pembelajaran *Concept Attainment* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien. Model ini memiliki pandangan bahwa para siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk konsep melalui proses pengklasifikasian data akan tetapi mereka juga harus dapat membentuk susunan konsep dengan kemampuannya sendiri.³

Rusman menjelaskan ada beberapa keunggulan model pembelajaran *Concept Attainment*, diantaranya melakukan tindakan untuk menarik perhatian siswa, memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan topik yang akan dibahas, merangsang siswa untuk memulai aktivitas pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran sesuai dengan topik yang telah direncanakan, memberikan bimbingan bagi aktivitas siswa dalam pembelajaran, memberikan penguatan pada perilaku pembelajaran, melaksanakan penilaian proses dan hasil, dan

³ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 159

memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab berdasarkan pengalamannya.⁴

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah tersebut, melalui kegiatan tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Concept Attainment* Untuk Meningkatkan Keaktifan belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Bumi dan Alam Semesta di Kelas V SD Negeri 011 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”.

B. Penegasan Istilah

1. Model pembelajaran *Concept Attainment* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien.⁵ Langkah model pembelajaran *Concept Attainment* adalah presentasi data dan identifikasi konsep, menguji pencapaian konsep dan menganalisis kemampuan berpikir strategis.
2. Keaktifan belajar adalah kegiatan siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁶ Indikator keaktifan belajar dilihat dari aspek siswa aktif bertanya kepada guru maupun teman, aktif mengemukakan pendapat, aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah, aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru dan aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2010, hlm. 140

⁵ Aunurrahman, *Loc.Cit.*

⁶ Hisam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007, hlm. xiv

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah model pembelajaran *Concept Attainment* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi dan alam semesta di Kelas V SD Negeri 011 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi dan alam semesta di Kelas V SD Negeri 011 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Bagi siswa, dapat memperbaiki keaktifan belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar yang selama ini cenderung rendah.
- b. Bagi guru, dapat memperluas wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran langsung sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan untuk menentukan model pembelajaran yang baik dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa.
- d. Bagi penulis, dapat dijadikan acuan pada penelitian yang lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Concept Attainment*

1 Pengertian Model Pembelajaran *Concept Attainment*

Model pembelajaran *Concept Attainment* merupakan model yang dikembangkan oleh Jerome Bruner yang dirancang terutama untuk mengembangkan penalaran induktif (bersifat pemikiran), juga untuk perkembangan dan analisis konsep.¹ Trianto menjelaskan model pembelajaran *Concept Attainment* mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut adalah :

- a. Rasionalnya teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
- c. Penerapannya dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.²

Model pembelajaran *Concept Attainment* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk menata atau menyusun data sehingga konsep-konsep penting dapat dipelajari secara tepat dan efisien. Model ini memiliki pandangan bahwa para siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membentuk konsep melalui proses pengklasifikasian data akan tetapi mereka juga harus dapat membentuk susunan konsep dengan kemampuannya sendiri.³

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Concept Attainment* adalah sebagai berikut :

¹ Rusman, *Op.Cit*, hlm. 141

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm. 23

³ Bruce Joyce, dkk, *Models of Teaching (Model-Model Pengajaran)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, hlm.

- a. Tahap Pertama. Presentasi data dan identifikasi konsep, yang meliputi kegiatan :
 - 1) Guru mempresentasikan contoh-contoh nama.
 - 2) Guru meminta siswa mendefinisikan contoh-contoh yang dikemukakan.
 - 3) Guru menguji hipotesis siswa (jawaban sementara siswa), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar).
 - 4) Guru kembali meminta siswa untuk mendefinisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar).
- b. Tahap Kedua. Menguji pencapaian konsep yang meliputi beberapa kegiatan :
 - 1) Guru meminta siswa mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut.
 - 2) Guru mengkonfirmasi hipotesis, konsep nama dan definisi sesuai dengan ciri-ciri esensial.
- c. Tahap Ketiga. Menganalisis kemampuan berfikir strategis, yang meliputi:
 - 1) Guru meminta siswa untuk mendeskripsikan (memaparkan/menguraikan) hasil pemikiran-pemikiran mereka.
 - 2) Guru meminta siswa mendiskusikan hasil pemikiran mereka.
 - 3) Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.
 - 4) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pemikiran mereka.⁴

2 Keaktifan belajar

Keaktifan belajar adalah suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuan, bukan pasif yang hanya menerima penjelasan guru yang berhubungan dengan pengetahuan.⁵

⁴ Aunurrahman, *Op.Cit*, hlm. 159

Hisyam Zaini menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.⁶

Karena keaktifan belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klarifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut, beberapa diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu :

- a. Kegiatan-kegiatan visual contohnya: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang bermain dan lain-lain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral) contohnya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, contohnya mendengarkan suatu permainan.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis, contohnya menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan lain-lain.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar, contohnya menggambar, membuat grafik, peta dan pola
- f. Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu kegiatan melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menarik, dan berkebun.

⁵ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008, hlm. 11

⁶ Hisam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), hlm. xiv

- g. Kegiatan-kegiatan mental contohnya merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis membuat keputusan dan lain-lain
- h. Kegiatan-kegiatan emosional contohnya minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa indikator keaktifan belajar siswa adalah :

- a. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman.
- b. Siswa aktif mengemukakan pendapat
- c. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah
- d. Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru.
- e. Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Selanjutnya Mohammad Uzar Usman menyatakan bahwa aktivitas siswa dalam belajar meliputi :

- a. Aktivitas visual seperti membaca, menulis, eksperimen dan lain-lain.
- b. Aktivitas lisan seperti bercerita, tanya jawab dan bernyanyi.
- c. Aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan ceramah, pidato dan lain-lain.
- d. Aktivitas gerak seperti menggerak, atletik menanggapi dan lain-lain.⁸

Menurut Rahmayulis aktivitas mencakup aktivitas jasmani dan rohani⁹. Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan di sekolah menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrich meliputi :

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bumi Aksara, 2004), hlm. 172

⁸ Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1976, hlm 76

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain dan sebagainya.
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interviu, diskusi dan sebagainya.
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, ceramah dan sebagainya.
- d. *Writing activities* seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin dan sebagainya.
- e. *Drawing activities*, seperti mengambarkan, membuat grafik, peta, peta, patroon dan sebagainya.
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara bintang dan sebagainya.
- g. *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dan sebagainya.
- h. *Emotioal activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya.¹⁰

Mc Keachie dalam J.J. Hasibuan mengemukakan tujuh dimensi di dalam proses belajar mengajar, yang di dalamnya dapat terjadi aktivitas siswa dalam belajar. Adapun dimensi-dimensi yang dimaksud adalah :

- a. Partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- b. Tekanan pada aspek afektif dalam pengajaran.
- c. Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
- d. Penerimaan (*acceptance*) guru terhadap perbuatan atau kontribusi siswa yang kurang relevan atau bahkan sama sekali salah.
- e. Kekohesifan kelas sebagai kelompok.
- f. Kebebasan atau lebih tepat kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolah.
- g. Jumlah waktu yang dipergunakan untuk mengulangi masalah pribadi siswa, baik yang tidak maupun yang berhubungan dengan pelajaran.¹¹

⁹ Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002, hlm 35

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 2008, hlm. 138

¹¹ J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 7-8

Ahmad Rohani menyatakan bahwa keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental (intelektual dan emosional) yang dalam beberapa hal dibarengi dengan aktivitas fisik. Sehingga peserta didik betul-betul berperan serta dan partisipasi aktif dalam proses pengajaran.¹²

3 Hubungan Model Pembelajaran *Concept Attainment* Dengan Keaktifan Belajar Siswa

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa keaktifan belajar adalah suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuan, bukan pasif yang hanya menerima penjelasan guru tentang pengetahuan. Untuk membangun keaktifan belajar siswa tersebut perlu menggunakan model pembelajaran yang tetap dan mengarah pada keaktifan belajar siswa. Salah satunya adalah model pembelajaran *Concept Attainment*. Mengapa demikian, karena model pembelajaran *Concept Attainment* dalam penerapannya dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, dengan memiliki keunggulan sebagai berikut :

- 1 Melakukan tindakan untuk menarik perhatian siswa.
- 2 Memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan topik yang akan dibahas.
- 3 Merangsang siswa untuk memulai aktivitas pembelajaran.
- 4 Menyampaikan isi pembelajaran sesuai dengan topik yang telah direncanakan.
- 5 Memberikan bimbingan bagi aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- 6 Memberikan penguatan pada perilaku pembelajaran.
- 7 Melaksanakan penilaian proses dan hasil.

¹² Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm. 58

8 Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab berdasarkan pengalamannya.¹³

Dengan demikian, model pembelajaran *Concept Attainment* menjadi salah satu alternatif dalam proses pembelajaran, yaitu untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Netti Indriani pada tahun 2008 yang berjudul “Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* Pada Kelas IX-1 SMPN 5 Padang Panjang”. Penelitian Netti Indriani menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa, 25 orang siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar, atau sebesar 83,3%. Mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment*, namun Netti Indriani bertujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam Mata Pelajaran IPS, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *Concept Attainment*, maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi dan alam semesta di Kelas V SD Negeri 011 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan.

¹³ Rusman, *Loc.Cit.*

¹⁴ Netti Indriani, *meningkatkan kreativitas belajar*, Net/wp. login. php.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Indikator penerapan aktivitas guru dengan penerapan penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- b. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan jenis-jenis batuan
- c. Guru mempresentasikan contoh-contoh nama.
- d. Guru meminta siswa mendefinisikan contoh-contoh yang dikemukakan.
- e. Guru menguji hipotesis siswa (jawaban sementara siswa), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar).
- f. Guru kembali meminta siswa untuk mendefinisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar).
- g. Guru meminta siswa mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut.
- h. Guru mengkonfirmasi hipotesis, konsep nama dan definisi sesuai dengan ciri-ciri esensial.
- i. Guru meminta siswa untuk mendeskripsikan (memaparkan/menguraikan) hasil pemikiran-pemikiran mereka.
- j. Guru meminta siswa mendiskusikan hasil pemikiran mereka.
- k. Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.
- l. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pemikiran mereka.

2. Indikator Keaktifan Belajar

Adapun indikator keaktifan belajar siswa dengan penerapan penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman.
- b. Siswa aktif mengemukakan pendapat
- c. Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah
- d. Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru.
- e. Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.¹⁵

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila dari segi skor keaktifan belajar siswa mencapai antara skor 60 – 80. Sedangkan dari segi persentase, penelitian ini dikatakan berhasil apabila keaktifan belajar siswa mencapai 75%.

¹⁵ Oemar Hamalik, *Loc. Cit*, hlm. 172

1 Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Guru meminta teman sejawat sebagai observasi.
- d. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan keaktifan belajar siswa.

2 Implementasi Tindakan

- a. Kegiatan awal : (10 Menit)
 - 1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
 - 2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
 - 3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan jenis batuan dan ciri-cirinya.
- b. Kegiatan inti : (50 Menit)
 - 1) Guru mempresentasikan contoh-contoh nama.
Contoh 1 = Batuan Apung

Contoh 2 = Batu obsidian

- 2) Guru meminta siswa mendefinisikan contoh-contoh yang dikemukakan.
- 3) Guru menguji hipotesis siswa (jawaban sementara siswa), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar).

Ciri-Ciri batu apung : Ciri-ciri batu apung adalah berwarna keabu-abuan, berpori-pori, bergelembung.

Ciri-ciri batu obsidian : berwarna hitam, dan seperti kaca.

- 4) Guru kembali meminta siswa untuk mendefinisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar).
- 5) Guru meminta siswa mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut.
- 6) Guru mengkonfirmasi hipotesis, konsep nama dan definisi sesuai dengan ciri-ciri esensial.
- 7) Guru meminta siswa untuk mendeskripsikan (memaparkan/menguraikan) hasil pemikiran-pemikiran mereka.
- 8) Guru meminta siswa mendiskusikan hasil pemikiran mereka.
- 9) Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.
- 10) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pemikiran mereka.

c. Kegiatan akhir : (10 Menit)

- 1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- 2) Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran.
- 3) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

3 Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4 Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi dan alam semesta.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan keaktifan siswa. Data kualitatif terdiri dari :

a. Aktivitas Guru

Yaitu data tentang aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Concept Attainment*.

b. Keaktifan belajar Siswa

Yaitu data tentang keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Concept Attainment*.

2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- a. Observasi. Adapun aspek yang diobservasi adalah :
 - 1) Aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Concept Attainment*.
 - 2) Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam selama penerapan model pembelajaran *Concept Attainment*.
- b. Dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk mencari data tentang sejarah sekolah, data guru, siswa, dan kurikulum yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

1 Aktivitas Guru

Karena indikator pelaksanaan aktivitas guru melalui model pembelajaran *Concept Attainment* adalah 12, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 60 (12 x 5) dan skor minimal adalah 12 (12 x 1). Pelaksanaan aktivitas guru melalui model pembelajaran *Concept Attainment* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran

- b. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan jenis-jenis batuan
- c. Guru mempresentasikan contoh-contoh nama.
- d. Guru meminta siswa mendefinisikan contoh-contoh yang dikemukakan.
- e. Guru menguji hipotesis siswa (jawaban sementara siswa), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar).
- f. Guru kembali meminta siswa untuk mendefinisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar).
- g. Guru meminta siswa mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut.
- h. Guru mengkonfirmasi hipotesis, konsep nama dan definisi sesuai dengan ciri-ciri esensial.
- i. Guru meminta siswa untuk mendeskripsikan (memaparkan/menguraikan) hasil pemikiran-pemikiran mereka.
- j. Guru meminta siswa mendiskusikan hasil pemikiran mereka.
- k. Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.
- l. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pemikiran mereka.

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui model pembelajaran *Concept Attainment*, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna².
- b. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{60 - 12}{5} = 9,6$

² Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008, hlm. 10.

- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* yaitu:

Sangat Sempurna	50,4	–	60
Sempurna	40,8	–	49,4
Cukup Sempurna	31,2	–	39,8
Kurang Sempurna	21,6	–	30,2
Tidak Sempurna	12	–	20,6

2 Aktivitas Siswa

Pengukuran terhadap instrumen “Aktivitas Siswa” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 80 (5 x 16). Keaktifan belajar siswa yang diamati adalah :

- Siswa aktif bertanya kepada guru maupun kepada teman.
- Siswa aktif mengemukakan pendapat
- Siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah
- Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru.
- Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Menentukan 4 klasifikasi keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran IPA, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali³.
- b. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{80 - 0}{4} = 20$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar keaktifan belajar siswa, yaitu:

Sangat tinggi, apabila 60- 80

Tinggi , apabila 40– 59

Rendah , apabila 20 – 39

Sangat rendah, apabila 0 – 19

³ *Ibid*, hlm. 10

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1 Sejarah Berdirinya SD Negeri 011 Ganting Kecamatan Salo

Pada awal berdirinya yaitu pada tahun 1982 SDN 011 Ganting Kecamatan Salo bernama SDN 021 Ganting Kecamatan Salo yang masih dibangun dalam kondisi darurat, saat itu SDN 021 Ganting Kecamatan Salo menjadi satu-satunya sekolah formal yang ada di daerah Ganting Kecamatan Salo. Pada tahun 1983 SDN 021 Ganting Kecamatan Salo diganti dengan nama SDN 011 Ganting Kecamatan Salo hingga sekarang.

Pada awal berdirinya SDN 011 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dipimpin oleh Bapak Suhaimi (1982-1990). Setelah Bapak Suhaimi memimpin lebih kurang 8 tahun, kemudian digantikan oleh Bapak Japri yang memimpin dari tahun 1990 hingga 1991. Bapak Japri hanya memimpin selama 1 tahun, kemudian digantikan oleh Bapak Drs. Hermansyah selama 2 tahun, yaitu dari tahun 1991-1993. Kemudian digantikan oleh Bapak Sukarman yang memimpin dari tahun 1994 hingga 1998. Bapak Nurlis dari tahun 1998-2002. Sedangkan mulai dari tahun 2002 hingga sekarang SDN 011 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dipimpin oleh Bapak Bustaman.

2 Kondisi Guru

Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Keadaan guru-guru SDN 011 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL IV.1

KONDISI GURU SDN 011 GANTING KECAMATAN SALO
KABUPATEN KAMPAR

No	Nama	Jabatan
1	Bustamam, S. Pd.	Kepala Sekolah
2	Hj. Fatmawati	Wakil Kepala Sekolah dan Guru Kelas I
3	Hj. Masnidar	Guru Bidang Studi Agama Islam
4	Supartinah	Guru Kelas II ^A
5	Yusna, S. Pd.	Guru Kelas V ^A
6	Muhammad Amir, S. Pd.	Guru Kelas VI ^A
7	H. Nurbit Adi	Guru Bidang Studi IPS
8	Nurbaiti	Guru Kelas II ^B
9	Maryati Tampubolon	Guru Kelas VI ^B
10	Hamidah	Guru Kelas IV ^A
11	Jasmawati	Guru Bidang Studi Agama Islam
12	Salma Wati	Guru Kelas III ^A
13	Sandi Yusnita	Guru Kelas V ^B
14	Venny Delviany	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris
15	Jurniati	Guru Kelas I
16	Desi Fitri	Guru Bidang Studi Armel
17	Mardiana	Guru Kelas IV ^B
18	Vatrina Aspita	Guru Kelas III ^B
19	Fikri Ahlil Mubarak	Guru Bidang Studi Penjaskes
20	Afrizal	Penjaga Sekolah

Sumber : SD Negeri 011 Ganting

3 Keadaan Siswa

Adapun jumlah seluruh siswa SDN 011 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar terdiri dari 190 orang. Berikut rinciannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV.2.

KEADAAN SISWA SDN 011 GANTING KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	20	13	33	1 Lokal
2	II _A	13	6	19	1 Lokal
3	II _B	10	9	19	1 Lokal
4	III _A	10	6	16	1 Lokal
5	III _B	10	6	16	1 Lokal
6	IV _A	10	10	20	1 Lokal
7	IV _B	10	8	18	1 Lokal
8	V	9	7	16	1 Lokal
9	VI _A	10	8	18	1 Lokal
10	VI _B	6	9	15	1 Lokal
Total		108	82	190	10 Lokal

Sumber : SD Negeri 011 Ganting

4 Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan

hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di SDN 011 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

TABEL IV.3

SARANA DAN PRASARANA SDN 011 GANTING KECAMATAN SALO
KABUPATEN KAMPAR

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	10	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah/Tamu	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang KKG	1	Baik
6	Parkir	1	Baik
7	Kamar Mandi	1	Baik
8	Kantin	4	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik

Sumber : SD Negeri 011 Ganting

B. Hasil Penelitian

1. Pertemuan Pertama Siklus I (Tanggal 19 Mei 2011)

a. Pelaksanaan Tindakan

Materi yang dibahas adalah jenis-jenis batuan. Pada pertemuan pertama indikator yang akan dicapai adalah menggolongkan batuan berdasarkan warna, kekerasan, permukaan (kasar dan halus). Sedangkan tujuan yang dicapai adalah siswa dapat menyebutkan pengertian batuan beku, dan siswa dapat menyebutkan jenis batuan beku dan ciri-cirinya.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. dilanjutkan dengan

memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan jenis batuan dan ciri-cirinya.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan guru mempresentasikan contoh-contoh nama. Contoh 1 = Batuan Apung. Contoh 2 = Batu obsidian. Guru meminta siswa mendefinisikan contoh-contoh yang dikemukakan. Dilanjutkan dengan menguji hipotesis siswa (jawaban sementara siswa), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar).

Adapun Ciri-ciri batu apung berwarna keabu-abuan, berpori-pori, bergelembung dan ciri-ciri batu obsidian berwarna hitam, dan seperti kaca.

Guru kembali meminta siswa untuk mendefinisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar). Kemudian meminta siswa mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut. Dilanjutkan dengan mengkonfirmasi hipotesis, konsep nama dan defenisi sesuai dengan ciri-ciri esensial. Dilanjutkan dengan meminta siswa untuk mendeskripsikan (memaparkan/menguraikan) hasil pemikiran-pemikiran mereka. Kemudian meminta siswa mendiskusikan hasil pemikiran mereka. Dilanjutkan dengan dengan meminta siswa menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan. Kemudian guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pemikiran mereka.

Pada kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami. Dilanjutkan dengan menyimpulkan proses pembelajaran. Dan guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

b. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Pertama (Siklus I):

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 4.
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN PERTAMA (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1					Jumlah Nilai	Kategori
		Skala Nilai						
		5	4	3	2	1		
1	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran				2		2	Kurang Sempurna
2	Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan jenis-jenis batuan				2		2	Kurang Sempurna
3	Guru mempresentasikan contoh-contoh nama.			3			3	Cukup Sempurna
4	Guru meminta siswa mendefinisikan contoh-contoh yang dikemukakan.			3			3	Cukup Sempurna
5	Guru menguji hipotesis siswa (jawaban sementara siswa), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar).			3			3	Cukup Sempurna
6	Guru kembali meminta siswa untuk mendefinisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar).			3			3	Cukup Sempurna
7	Guru meminta siswa mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut.			3			3	Cukup Sempurna
8	Guru mengkonfirmasi hipotesis, konsep nama dan definisi sesuai dengan ciri-ciri esensial.			3			3	Cukup Sempurna
9	Guru meminta siswa untuk mendeskripsikan (memaparkan/menguraikan) hasil pemikiran-pemikiran mereka.			3			3	Cukup Sempurna
10	Guru meminta siswa mendiskusikan hasil pemikiran mereka.				2		2	Kurang Sempurna
11	Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.		4				4	Sempurna
12	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pemikiran mereka				2		2	Kurang Sempurna
	JUMLAH/KATEGORI						33	Cukup Sempurna

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Penjelasan tabel per item disebabkan terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru pada pertemuan pertama, yaitu :

Pada aspek 1 guru belum menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga arah pelajaran belum terlihat secara maksimal, aspek 2 guru kurang dalam menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya, sehingga membuat siswa lupa dengan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, aspek 10 ketika guru meminta siswa mendiskusikan hasil pemikiran mereka, guru kurang melihat dan mengawasi kegiatan siswa, akibatnya diskusi hanya didominasi siswa tertentu saja, dan aspek 12 guru masih kurang menertibkan siswa ketika mengumpulkan hasil pemikiran mereka, sehingga siswa banyak yang bermain dan berjalan kesana kesini.

Dari tabel di atas, diketahui aktivitas guru melalui model pembelajaran *Concept Attainment* pada pertemuan pertama berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 33 berada pada rentang 31,2 – 39,8.

c. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus I):

Kelemahan aktivitas guru melalui model pembelajaran *Concept Attainment* pada pertemuan pertama sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa pada pertemuan pertama dapat dilihat pada halaman 33.

TABEL IV. 5.
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN
PERTAMA (SIKLUS I)

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Hiftahul Rahman	0	1	1	0	1	3
2	Robi Afriadi	0	1	1	1	0	3
3	Dion Syahreza	1	1	0	1	0	3
4	Abdul Afis Adyandi	1	0	0	1	0	2
5	Nurul Atika	0	1	1	1	1	4
6	Intan Revolita	0	0	1	1	0	2
7	Jusril Izamahendra	1	1	0	0	1	3
8	Maysito	0	0	1	1	0	2
9	M. Rais	0	1	1	0	1	3
10	Nurhaliza	1	0	0	1	0	2
11	Riki Anggraini	1	1	1	0	1	4
12	Andi Saputra	0	0	1	1	0	2
13	Haliza Nurzulic	0	0	1	1	0	2
14	M. Ilham	1	1	1	0	1	4
15	Raihan Alfarizi	1	0	0	1	0	2
16	Novita Lestari	1	1	1	0	1	4
	JUMLAH	8	9	11	10	7	45
	PERSENTASE (%)	50.00%	56.25%	68.75%	62.50%	43.75%	56.25%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari table IV. 5. Dapat dijelaskan bahwa Indikator Keaktifan Belajar Siswa :

Berdasarkan data pada kolom 1 dijelaskan bahwa dari 16 Siswa terdapat 8 siswa aktif bertanya baik kepada guru maupun kepada teman dengan persentase 50,00%, kolom 2 dijelaskan 9 siswa aktif mengemukakan pendapat dengan persentase 56,25%, kolom 3 dijelaskan 11 siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah dengan persentase 68,75%, kolom 4 dijelaskan 10 Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru dengan persentase 62,50% dan kolom 5 dijelaskan 7 Siswa aktif

secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan persentase 43,75%.

Dari tabel di atas, diketahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada pertemuan pertama di siklus I ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 45 berada pada rentang 40 – 59.

d. Refleksi Pertemuan Pertama (Siklus I) :

Dari segi skor penelitian ini dikatakan berhasil apabila keaktifan belajar siswa mencapai antara skor 60 – 80. Sedangkan dari segi persentase, penelitian ini dikatakan berhasil apabila keaktifan belajar siswa mencapai 75%. Dengan demikian pada siklus I keaktifan belajar siswa baik dari segi skor maupun persentase, keaktifan belajar murid belum dikatakan berhasil.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan pertama, diketahui kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru harus menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, agar arah pelajaran belum terlihat secara maksimal.
- 2) Guru harus menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya, agar siswa tidak lupa dengan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Ketika guru meminta siswa mendiskusikan hasil pemikiran mereka, guru harus melihat dan mengawasi kegiatan siswa, agar diskusi tidak hanya didominasi siswa tertentu saja.

- 4) Guru harus menertibkan siswa ketika mengumpulkan hasil pemikiran mereka, agar siswa tidak ada yang bermain dan berjalan kesana kesini.

Selanjutnya diharapkan siswa agar tidak hanya diam ketika proses pembelajaran, melainkan aktif bertanya baik kepada guru maupun kepada teman. Kemudian diharapkan siswa berani mengemukakan pendapat, yaitu memberikan argumen atau pendapat untuk mempertahankan jawaban mereka. Selanjutnya diharapkan siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru.

2. Pertemuan Kedua (Tanggal 24 Mei 2011)

a. Pelaksanaan Tindakan

Materi yang dibahas adalah jenis-jenis batuan. Pada pertemuan kedua indikator yang akan dicapai adalah menggolongkan batuan berdasarkan warna, kekerasan, permukaan (kasar dan halus). Sedangkan tujuannya adalah siswa dapat menyebutkan ciri-ciri dari beberapa jenis batuan sedimen atau batuan endapan, dan dapat menyebutkan cara terbentuknya jenis batuan sedimen atau batuan endapan.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. kemudian memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan jenis batuan sedimen, ciri-ciri, dan cara terbentuknya.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan mempresentasikan contoh-contoh nama ; Batu Konglomerat, Batu pasir, Batu

serpih, Batu gamping (kapur), dan Batu breksi. Guru meminta siswa mendefinisikan contoh-contoh yang dikemukakan. Dilanjutkan dengan menguji hipotesis siswa (jawaban sementara siswa), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar).

Ciri-Ciri batu konglomerat : Material kerikil-kerikil bulat, batu pasir Jelas terlihat tersusun dari butir-butir pasir, warna abu-abu, batu serpih lunak, baunya seperti tanah liat, butir-butir batuan halus, warna hijau, batu gamping agak lunak, warna putih keabu-abuan dan batu breksi gabungan pecahan-pecahan yang berasal dari letusan gunung berapi.

Guru kembali meminta siswa untuk mendefinisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar). Dilanjutkan dengan dengan meminta siswa mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut. Kemudian guru mengkonfirmasi hipotesis, konsep nama dan defenisi sesuai dengan ciri-ciri esensial. Dilanjutkan dengan meminta siswa untuk mendeskripsikan (memaparkan/menguraikan) hasil pemikiran-pemikiran mereka. Kemudian meminta siswa mendiskusikan hasil pemikiran mereka. Dilanjutkan dengan meminta siswa menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan. dan guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pemikiran mereka.

Pada kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami. Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran. dan menutup pembelajaran dengan membaca doa

b. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Kedua Siklus I :

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 6.
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN KEDUA (SIKLUS I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2					Jumlah Nilai	Kategori
		Skala Nilai						
		5	4	3	2	1		
1	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran			3			3	Cukup Sempurna
2	Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan jenis-jenis batuan				2		2	Kurang Sempurna
3	Guru mempresentasikan contoh-contoh nama.		4				4	Sempurna
4	Guru meminta siswa mendefinisikan contoh-contoh yang dikemukakan.		4				4	Sempurna
5	Guru menguji hipotesis siswa (jawaban sementara siswa), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar).		4				4	Sempurna
6	Guru kembali meminta siswa untuk mendefinisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar).			3			3	Cukup Sempurna
7	Guru meminta siswa mengidentifikasi (menentukan) ciri ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut.			3			3	Cukup Sempurna
8	Guru mengkonfirmasi hipotesis, konsep nama dan definisi sesuai dengan ciri-ciri esensial.			3			3	Cukup Sempurna
9	Guru meminta siswa untuk mendeskripsikan (memaparkan/menguraikan) hasil pemikiran-pemikiran mereka.			3			3	Cukup Sempurna
10	Guru meminta siswa mendiskusikan hasil pemikiran mereka.				2		2	Kurang Sempurna
11	Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.		4				4	Sempurna
12	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pemikiran mereka				2		2	Kurang Sempurna
	JUMLAH/KATEGORI						37	Cukup Sempurna

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Walaupun skor aktivitas guru meningkat dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, namun masih terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru pada pertemuan kedua yang tidak jauh berbeda pada pertemuan pertama yaitu :

Pada aspek 2 guru masih kurang dalam menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya, sehingga membuat siswa lupa dengan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, aspek 10 ketika guru meminta siswa mendiskusikan hasil pemikiran mereka, guru masih kurang melihat dan mengawasi kegiatan siswa, akibatnya diskusi hanya didominasi siswa tertentu saja dan aspek 12 guru masih kurang menertibkan siswa ketika mengumpulkan hasil pemikiran mereka, sehingga siswa banyak yang bermain dan berjalan kesana kesini.

Dari tabel di atas, diketahui aktivitas guru melalui model pembelajaran *Concept Attainment* pada pertemuan kedua berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 37 berada pada rentang 31,2 – 39,8.

c. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pertemuan Kedua Siklus I :

Kelemahan aktivitas guru melalui model pembelajaran *Concept Attainment* pada pertemuan kedua sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa pada pertemuan kedua dapat dilihat pada halaman 40.

TABEL IV. 7.
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN
KEDUA (SIKLUS I)

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Hiftahul Rahman	0	1	1	0	1	3
2	Robi Afriadi	1	0	1	1	0	3
3	Dion Syahreza	1	1	0	1	0	3
4	Abdul Afis Adyandi	1	0	0	1	0	2
5	Nurul Atika	0	1	1	1	1	4
6	Intan Revolita	1	0	1	1	1	4
7	Jusril Izamahendra	1	1	0	0	1	3
8	Maysito	1	0	1	1	0	3
9	M. Rais	0	1	1	0	1	3
10	Nurhaliza	1	0	0	1	0	2
11	Riki Anggraini	1	1	1	0	1	4
12	Andi Saputra	0	0	1	1	0	2
13	Haliza Nurzulic	0	0	1	1	0	2
14	M. Ilham	1	1	1	0	1	4
15	Raihan Alfarizi	0	0	1	1	0	2
16	Novita Lestari	1	1	1	1	1	5
	JUMLAH	10	8	12	11	8	49
	PERSENTASE (%)	62.50%	50.00%	75.00%	68.75%	50.00%	61.25%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari table IV. 7. Dapat dijelaskan bahwa Indikator Keaktifan Belajar Siswa :

Berdasarkan data pada kolom 1 dijelaskan bahwa dari 16 Siswa terdapat 10 siswa aktif bertanya baik kepada guru maupun kepada teman dengan persentase 62,50%, kolom 2 dijelaskan 8 siswa aktif mengemukakan pendapat dengan persentase 50,00%, kolom 3 dijelaskan 12 siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah dengan persentase 75,00%, kolom 4 dijelaskan 11 Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru dengan persentase 68,75% dan kolom 5 dijelaskan 8 Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan persentase 50,00%.

Dari tabel di atas, diketahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada pertemuan kedua di siklus I ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 49 berada pada rentang 40 – 59. Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan pertama, maka dapat di analisis sebagai berikut :

d. Refleksi Pertemuan Kedua (Siklus I) :

Setelah dilaksanakan tindakan pada pertemuan kedua dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan kedua. Walaupun keaktifan belajar siswa pada pertemuan 2 di siklus I dari segi skor telah tergolong tinggi, namun dari segi persentase keaktifan belajar siswa masih mencapai 61,25% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan kedua, diketahui kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru harus menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya, agar siswa tidak lupa dengan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya.
- 2) Ketika guru meminta siswa mendiskusikan hasil pemikiran mereka, guru harus melihat dan mengawasi kegiatan siswa, agar diskusi tidak hanya didominasi siswa tertentu saja.

- 3) Guru harus menertibkan siswa ketika mengumpulkan hasil pemikiran mereka, agar siswa tidak ada yang bermain dan berjalan kesana kesini.

Kemudian diharapkan siswa berani mengemukakan pendapat, yaitu memberikan argumen atau pendapat untuk mempertahankan jawaban mereka. Selanjutnya diharapkan siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. Berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 di siklus I. Diketahui bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Untuk itu, penelitian ini akan dilanjutkan pada pertemuan 3 disiklus II.

3. Pertemuan Ketiga Siklus II (Tanggal 26 Mei 2011)

a. Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan ketiga indikator yang akan dicapai adalah menggolongkan batuan berdasarkan warna, kekerasan, permukaan (kasar dan halus). Sedangkan tujuan yang dicapai adalah siswa dapat menyebutkan pengertian batuan metafora atau batuan malihan dan dapat menyebutkan ciri-ciri batuan metafora atau batuan malihan dan cara terbentuknya.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a. Dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. dan guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan jenis batuan dan ciri-cirinya.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan mempresentasikan contoh-contoh nama : Batu pualam dan Batu sabak.

Guru meminta siswa mendefinisikan contoh-contoh yang dikemukakan. Guru menguji hipotesis siswa (jawaban sementara siswa), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar).

Ciri-ciri batu pualam campuran warna yang berbeda-beda, dapat mempunyai pita-pita warna, kristal-kristalnya sedang sampai kasar dan batu sabak berwarna abu-abu kehijau-hijauan dan hitam.

Guru kembali meminta siswa untuk mendefinisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar). Kemudian guru meminta siswa mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut. Dilanjutkan dengan mengkonfirmasi hipotesis, konsep nama dan definisi sesuai dengan ciri-ciri esensial. Kemudian guru meminta siswa untuk mendeskripsikan (memaparkan/menguraikan) hasil pemikiran-pemikiran mereka. Dilanjutkan dengan meminta siswa mendiskusikan hasil pemikiran mereka. Kemudian guru meminta siswa menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan. Dan guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pemikiran mereka.

Pada kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran. dan guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa.

b. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Ketiga (Siklus II) :

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV. 8.

AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN KETIGA (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3					Jumlah Nilai	Kategori
		Skala Nilai						
		5	4	3	2	1		
1	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran		4				4	Sempurna
2	Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan jenis-jenis batuan			3			3	Cukup Sempurna
3	Guru mempresentasikan contoh-contoh nama.		4				4	Sempurna
4	Guru meminta siswa mendefinisikan contoh-contoh yang dikemukakan.		4				4	Sempurna
5	Guru menguji hipotesis siswa (jawaban sementara siswa), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar).		4				4	Sempurna
6	Guru kembali meminta siswa untuk mendefinisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar).		4				4	Sempurna
7	Guru meminta siswa mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut.			3			3	Cukup Sempurna
8	Guru mengkonfirmasi hipotesis, konsep nama dan definisi sesuai dengan ciri-ciri esensial.			3			3	Cukup Sempurna
9	Guru meminta siswa untuk mendeskripsikan (memaparkan/menguraikan) hasil pemikiran-pemikiran mereka.			3			3	Cukup Sempurna
10	Guru meminta siswa mendiskusikan hasil pemikiran mereka.		4				4	Sempurna
11	Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.		4				4	Sempurna
12	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pemikiran mereka				2		2	Kurang Sempurna
JUMLAH/KATEGORI							42	Sempurna

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Pada pertemuan ketiga di siklus II ini aktivitas guru telah tergolong sempurna, namun masih pada pertemuan ketiga ini guru masih kurang

menertibkan siswa ketika mengumpulkan hasil pemikiran mereka, sehingga siswa banyak yang bermain dan berjalan kesana kesini.

Dari tabel di atas, diketahui aktivitas guru dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Concept Attainment* pada pertemuan 3 di siklus II ini berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 42 berada pada rentang 40,8 – 49,4.

c. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pertemuan Ketiga (Siklus II):

Meningkatkannya aktivitas guru melalui model pembelajaran *Concept Attainment* pada pertemuan ketiga sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa pada pertemuan ketiga dapat dilihat pada berikut.

TABEL IV. 9.
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN
KETIGA (SIKLUS II)

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Hiftahul Rahman	1	0	1	1	1	4
2	Robi Afriadi	1	0	1	1	1	4
3	Dion Syahreza	1	1	0	1	0	3
4	Abdul Afis Adyandi	1	1	0	1	1	4
5	Nurul Atika		1	1	1	1	4
6	Intan Revolita	1	1		1	1	4
7	Jusril Izamahendra	1	1	1	0	1	4
8	Maysito	1	0	1	1	0	3
9	M. Rais	0	1	1	0	1	3
10	Nurhaliza	1	1	1	1	0	4
11	Riki Anggraini	1	1	1	0	1	4
12	Andi Saputra	0	1	1	1	0	3
13	Haliza Nurzulic	0	0	1	1	1	3
14	M. Ilham	1	1	1	0	1	4
15	Raihan Alfarizi	1	0	1	1	0	3
16	Novita Lestari	1	1	1	1	1	5
	JUMLAH	12	11	13	12	11	59
	PERSENTASE (%)	75.00%	68.75%	81.25%	75.00%	68.75%	73.75%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari table IV. 9. Dapat dijelaskan bahwa Indikator Keaktifan Belajar Siswa :

Berdasarkan data pada kolom 1 dijelaskan bahwa dari 16 Siswa terdapat 12 siswa aktif bertanya baik kepada guru maupun kepada teman dengan persentase 75,00%, kolom 2 dijelaskan 11 siswa aktif mengemukakan pendapat dengan persentase 68,75%, kolom 3 dijelaskan 13 siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah dengan persentase 81,25%, kolom 4 dijelaskan 12 Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru dengan persentase 75,00% dan kolom 5 dijelaskan 11 Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan persentase 68,75%.

Dari tabel di atas, diketahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada pertemuan 3 di siklus I ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 59 berada pada rentang 40 –59. Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan pertama, maka dapat di analisis sebagai berikut :

d. Refleksi Pertemuan Ketiga (Siklus II) :

Setelah dilaksanakan tindakan pada pertemuan pertama dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan ketiga. Walaupun keaktifan belajar siswa tergolong tinggi, namun persentase keaktifan belajar siswa pada pertemuan 3 di siklus II masih mencapai 73,75% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan ketiga, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah : guru harus menertibkan siswa ketika mengumpulkan hasil pemikiran mereka, agar siswa tidak ada yang bermain dan berjalan kesana kesini. Kemudian diharapkan siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara keseluruhan.

4. Pertemuan Keempat Siklus II (Tanggal 31 Mei 2011)

a. Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan keempat indikator yang akan dicapai adalah menjelaskan proses pembentukan tanah karena pelapukan. Sedangkan tujuannya adalah siswa dapat menyebutkan proses pembentukan tanah karena pelapukan fisika, dapat

menyebutkan proses pembentukan tanah karena pelapukan kimia, dan dapat menyebutkan proses pembentukan tanah karena pelapukan biologi.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a. Kemudian guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. dilanjutkan dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan proses pembentukan tanah karena pelapukan.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan guru mempresentasikan contoh-contoh nama Pelapukan fisika, Pelapukan kimia dan Pelapukan biologi.

Guru meminta siswa mendefinisikan contoh-contoh yang dikemukakan. Kemudian guru menguji hipotesis siswa (jawaban sementara siswa), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar).

Pelapukan fisika disebabkan karena perubahan suhu, Pelapukan kimia disebabkan oksigen dan uap air dan Pelapukan biologi disebabkan oleh aktivitas makhluk hidup

Guru kembali meminta siswa untuk mendefinisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar). Dilanjutkan dengan guru meminta siswa mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut. Guru mengkonfirmasi hipotesis, konsep nama dan definisi sesuai dengan ciri-ciri esensial. Guru meminta siswa untuk mendeskripsikan (memaparkan/menguraikan) hasil pemikiran-pemikiran mereka. Guru meminta siswa mendiskusikan hasil pemikiran mereka. Dilanjutkan guru meminta siswa

menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pemikiran mereka.

Pada kegiatan akhir guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran. Dilanjutkan dengan guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa

b. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan Keempat (Siklus II) :

Adapun hasil pengamatan aktivitas guru pada pertemuan keempat dapat dilihat pada halaman 49.

TABEL IV. 10.
AKTIVITAS GURU PADA PERTEMUAN KEEMPAT (SIKLUS II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4					Jumlah Nilai	Kategori
		Skala Nilai						
		5	4	3	2	1		
1	Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran		4				4	Sempurna
2	Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan jenis-jenis batuan		4				4	Sempurna
3	Guru mempresentasikan contoh-contoh nama.		4				4	Sempurna
4	Guru meminta siswa mendefinisikan contoh-contoh yang dikemukakan.		4				4	Sempurna
5	Guru menguji hipotesis siswa (jawaban sementara siswa), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar).		4				4	Sempurna
6	Guru kembali meminta siswa untuk mendefinisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar).		4				4	Sempurna
7	Guru meminta siswa mengidentifikasi (menentukan) ciri ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut.		4				4	Sempurna
8	Guru mengkonfirmasi hipotesis, konsep nama dan defenisi sesuai dengan ciri-ciri esensial.			3			3	Cukup Sempurna
9	Guru meminta siswa untuk mendeskripsikan (memaparkan/menguraikan) hasil pemikiran-pemikiran mereka.			3			3	Cukup Sempurna
10	Guru meminta siswa mendiskusikan hasil pemikiran mereka.		4				4	Sempurna
11	Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan.		4				4	Sempurna
12	Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil pemikiran mereka		4				4	Sempurna
JUMLAH/KATEGORI							46	Sempurna

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Pada pertemuan keempat di siklus II ini aktivitas guru secara keseluruhan telah terlaksana dengan sempurna. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan keempat di siklus II adalah sebagai berikut :

Pada aspek pertama guru mendapatkan nilai 4 atau sempurna. Karena guru telah menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran secara keseluruhan, pada aspek kedua guru mendapatkan nilai 4 atau sempurna. Karena

guru menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya, Pada aspek ketiga guru mendapatkan nilai 4 atau sempurna. Karena guru telah mempresentasikan contoh-contoh nama yang benar, Pada aspek keempat guru mendapatkan nilai 4 atau sempurna. Karena guru telah meminta siswa mendefinisikan contoh-contoh yang dikemukakan dengan tegas dan siswa banyak yang mengikutinya, Pada aspek kelima guru mendapatkan nilai 4 atau sempurna. Karena guru menguji hipotesis siswa (jawaban sementara siswa), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar), Pada aspek keenam guru mendapatkan nilai 4 atau sempurna. Karena guru telah kembali meminta siswa untuk mendefinisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar), Pada aspek ketujuh guru mendapatkan nilai 4 atau sempurna. Karena guru telah meminta siswa mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut, Pada aspek kesepuluh guru mendapatkan nilai 4 atau sempurna. Karena guru telah melihat dan mengawasi siswa ketika mendiskusikan hasil pemikiran mereka, Pada aspek kesebelas guru mendapatkan nilai 4 atau sempurna. Karena guru telah meminta siswa mendiskusikan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan dan Pada aspek keduabelas guru mendapatkan nilai 4 atau sempurna. Karena guru telah menertibkan siswa ketika mengumpulkan hasil pemikiran mereka, agar siswa tidak ada yang bermain dan berjalan kesana kesini.

Dari tabel di atas, diketahui aktivitas guru melalui model pembelajaran *Concept Attainment* pada pertemuan keempat berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 46 berada pada rentang 40,4 – 49,4.

c. Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pertemuan Keempat (Siklus II) :

Meningkatnya aktivitas guru melalui model pembelajaran *Concept Attainment* pada pertemuan keempat sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa pada pertemuan keempat dapat dilihat pada halaman 53.

TABEL IV. 11.
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA PERTEMUAN
KEEMPAT (SIKLUS II)

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Hiftahul Rahman	1	0	1	1	1	4
2	Robi Afriadi	1	0	1	1	1	4
3	Dion Syahreza	1	1	1	1	0	4
4	Abdul Afis Adyandi	1	1	0	1	1	4
5	Nurul Atika	1	1	1	1	1	5
6	Intan Revolita	1	1	1	1	1	5
7	Jusril Izamahendra	1	1	1	0	1	4
8	Maysito	1	0	1	1	1	4
9	M. Rais	1	1	1	0	1	4
10	Nurhaliza	1	1	1	1	0	4
11	Riki Anggraini	1	1	1	0	1	4
12	Andi Saputra	0	1	1	1	0	3
13	Haliza Nurzulic	0	0	1	1	1	3
14	M. Ilham	1	1	1	1	1	5
15	Raihan Alfarizi	1	1	1	1	0	4
16	Novita Lestari	1	1	1	1	1	5
	JUMLAH	14	12	15	13	12	66
	PERSENTASE (%)	87.50%	75.00%	93.75%	81.25%	75.00%	82.50%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Dari table IV. 11. Dapat dijelaskan bahwa Indikator Keaktifan Belajar Siswa :

Berdasarkan data pada kolom 1 dijelaskan bahwa dari 16 Siswa terdapat 14 siswa aktif bertanya baik kepada guru maupun kepada teman dengan persentase 87,50%, kolom 2 dijelaskan 12 siswa aktif mengemukakan pendapat dengan persentase 75,00%, kolom 3 dijelaskan 15 siswa aktif memberikan sumbangan terhadap respons siswa yang kurang relevan atau salah dengan persentase 93,75%, kolom 4 dijelaskan 13 Siswa aktif dalam mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan guru dengan persentase 81,25% dan kolom 5 dijelaskan 12 Siswa aktif secara mandiri maupun secara kelompok dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan persentase 75,00%.

Dari tabel di atas, diketahui keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada pertemuan 4 di siklus II ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena skor 66 berada pada rentang 60 – 88. Dari observasi yang telah dilakukan pada pertemuan pertama.

d. Refleksi Pertemuan Keempat (Siklus II) :

Setelah dilaksanakan tindakan pada pertemuan kedua dan diamati oleh observer, selanjutnya peneliti melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang terjadi pada pertemuan keempat. Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada pertemuan keempat, diketahui bahwa guru telah menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran secara keseluruhan. Guru telah menghubungkan materi pelajaran

hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya. Kemudian guru telah mempresentasikan contoh-contoh nama yang benar. Guru telah meminta siswa mendefinisikan contoh-contoh yang dikemukakan dengan tegas dan siswa banyak yang mengikutinya. Guru menguji hipotesis siswa (jawaban sementara siswa), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar). Kemudian guru telah kembali meminta siswa untuk mendefinisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar). Selanjutnya guru telah meminta siswa mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut. Guru telah melihat dan mengawasi siswa ketika mendiskusikan hasil pemikiran mereka. Kemudian guru telah meminta siswa mendiskusikan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan. Selanjutnya guru telah menertibkan siswa ketika mengumpulkan hasil pemikiran mereka, agar siswa tidak ada yang bermain dan berjalan kesana kesini. Karena keunggulan aktivitas guru pada siklus II (pertemuan 3 dan 4), keaktifan belajar siswa pada pertemuan 4 di siklus II ini telah mencapai 82,50% atau telah mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian.

C. Pembahasan

1. Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Setelah dilakukan dua kali tindakan siklus I yaitu pada pertemuan pertama dan kedua, maka dapat di analisis guru masih belum menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga arah pelajaran belum terlihat secara maksimal. Guru masih kurang dalam menghubungkan materi pelajaran hari ini

dengan materi pelajaran sebelumnya, sehingga membuat siswa lupa dengan materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru kurang melihat dan mengawasi kegiatan siswa, akibatnya diskusi hanya didominasi siswa tertentu saja. Selanjutnya guru masih kurang menertibkan siswa ketika mengumpulkan hasil pemikiran mereka, sehingga siswa banya yang bermain dan berjalan kesana kesini.

Kekurangan dan kelemahan aktivitas guru tersebut, sangat berdampak terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran. Keaktifan belajar siswa pada pertemuan 2 di siklus I tergolong tinggi, namun persentase keaktifan belajar siswa masih mencapai 61,25% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua

Made Wena menjelaskan model pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, model pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan model pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap model pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.¹ Salah satu model yang peneliti terapkan adalah model pembelajaran *Concept Attainment*.

¹ Made Wena, *Loc. Cit*, hlm.3

Rusman menjelaskan ada beberapa keunggulan model pembelajaran *Concept Attainment* yaitu sebagai berikut :

- a. Melakukan tindakan untuk menarik perhatian siswa.
- b. Memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran dan topik yang akan dibahas.
- c. Merangsang siswa untuk memulai aktivitas pembelajaran.
- d. Menyampaikan isi pembelajaran sesuai dengan topik yang telah direncanakan.
- e. Memberikan bimbingan bagi aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- f. Memberikan penguatan pada perilaku pembelajaran.
- g. Melaksanakan penilaian proses dan hasil.
- h. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab berdasarkan pengalamannya.²

2. Siklus II (Pertemuan Ketiga dan Keempat)

Pada siklus II guru telah menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran secara keseluruhan. Guru telah menghubungkan materi pelajaran hari ini dengan materi pelajaran sebelumnya. Kemudian guru telah mempresentasikan contoh-contoh nama yang benar. Guru telah meminta siswa mendefinisikan contoh-contoh yang dikemukakan dengan tegas dan siswa banyak yang mengikutinya. Guru menguji hipotesis siswa (jawaban sementara siswa), dengan menyatakan ciri-ciri yang paling esensial (mendasar). Kemudian

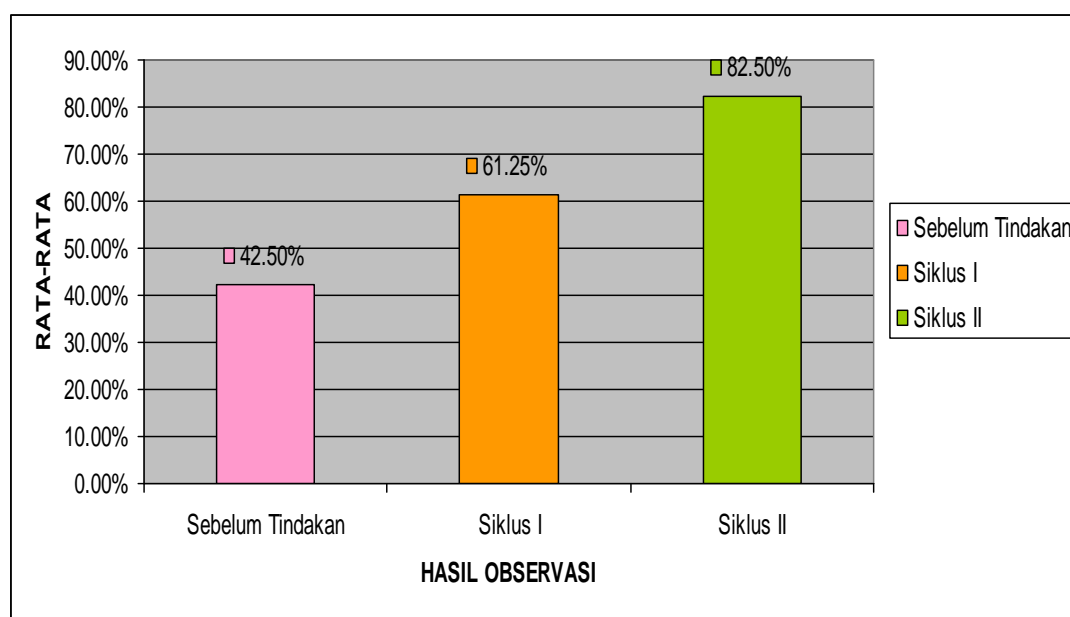
² Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2010, hlm. 140

guru telah kembali meminta siswa untuk mendefinisikan contoh-contoh tersebut sesuai dengan ciri-ciri esensial (mendasar). Selanjutnya guru telah meminta siswa mengidentifikasi (menentukan) ciri-ciri tambahan yang tidak termasuk ciri-ciri contoh tersebut. Guru telah melihat dan mengawasi siswa ketika mendiskusikan hasil pemikiran mereka. Kemudian guru telah meminta siswa mendiskusikan hasil pemikiran mereka dalam bentuk catatan. Selanjutnya guru telah menertibkan siswa ketika mengumpulkan hasil pemikiran mereka, agar siswa tidak ada yang bermain dan berjalan kesana kesini. Karena keunggulan aktivitas guru pada siklus II (pertemuan 3 dan 4), keaktifan belajar siswa pada pertemuan 4 di siklus II ini telah mencapai 82,50% atau telah mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang diperoleh.

Peningkatan keaktifan belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 1

Grafik Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dari Sebelum Tindakan Siklus I dan Siklus II



Sumber: Hasil Pengamatan, 2011

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang berbunyi: "Dengan penerapan model pembelajaran *Concept Attainment*, maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi

dan alam semesta di Kelas V SD Negeri 011 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten
Kampar dapat ditingkatkan”. Diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Concept Attainment*, dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi bumi dan alam semesta di Kelas V SD Negeri 011 Ganting Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Pada siklus I keaktifan belajar siswa berada pada klasifikasi “Tinggi”, dengan skor 49 berada pada rentang 40 – 59. Walaupun keaktifan belajar siswa tergolong tinggi, namun persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I masih mencapai 61,25% atau belum mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian. Sedangkan siklus II keaktifan belajar siswa berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, dengan skor 66 berada pada rentang 60 – 88. Kemudian keaktifan belajar siswa pada siklus II ini telah mencapai 82,50% atau telah mencapai 75% sebagai suatu keberhasilan penelitian.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Concept Attainment* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPA diharapkan kepada guru dapat menggunakan model pembelajaran *Concept Attainment* dalam proses pembelajaran.
2. Untuk siswa agar lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran, agar prestasi dapat diraih dengan baik.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Rohani dkk, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Bruce Joyce, dkk, *Models of Teaching (Model-Model Pengajaran)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008
- Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, 2008
- Hisam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2007
- J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Muhammad Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi KBM*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1976
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, 2004
- Rahmayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalamulia, 2002
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Akasara, 2008
- Netti Indriani, *meningkatkan kreativitasbelajar*, Net/wp. login. php.